

Mendorong Minat Pemuda Berwirausahatani Melalui Magang Bersertifikat Bidang Pertanian

Suardi Bakri¹, Kartika Ekasari², Kisman Arsyad³, Mufidah Muis⁴, Qurniasty⁵

^{1,5}Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Makassar, ^{2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa

Corresponding Author

lsuardibakri@uim-makassar.ac.id

Abstrak: Fenomena ketenaga kerjaan menunjukkan bahwa umur tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian pada saat ini didominasi, lebih 80% oleh tenaga kerja yang telah berumur 45 tahun ke atas. Sangat minim (dibawah 2,5%) yang berumur 25 tahun ke bawah yang sering disebut petani muda. Karena itu, pemerintah terus berupaya agar anak-anak muda pedesaan mau terjun ke sektor pertanian, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai wirausaha. Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian RI adalah program Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS), dimana salah satu kegiatannya adalah pemagangan bagi pemuda. Pemagangan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak muda sehingga mau terjun ke dunia pertanian. Tahun 2021 telah dilaksanakan pemagangan di enam lokasi magang dengan lima skema magang. Hasil workshop kampanye pemagangan menunjukkan antusiasme pemuda tani mengikuti magang, demikian pula saat pemuda selesai melaksanakan magang mereka termotivasi dan berupaya menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya saat mereka kembali ke daerah asal masing-masing.

Kata Kunci: magang, pemuda tani, pertanian, wirausaha tani

Abstract: The phenomenon of employment shows that the age of the workforce working in the agricultural sector is currently dominated, more than 80%, by workers aged 45 years and over. Very few (under 2.5%) aged 25 years and under who are often called young farmers. Because of this, the government continues to strive for rural youth to enter the agricultural sector, both as workers and as entrepreneurs. One of the programs launched by the government, in this case the Indonesian Ministry of Agriculture, is the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, where one of its activities is apprenticeship for youth. This apprenticeship aims to provide work experience, knowledge and skills to young people so they want to enter the world of agriculture. In 2021 apprenticeships have been carried out at six apprenticeship locations with five apprenticeship schemes. The results of the apprenticeship campaign workshop show the enthusiasm of young farmers to take part in the apprenticeship, as well as when the youth have finished carrying out the apprenticeship they are motivated and try to apply the knowledge and skills they have acquired when they return to their respective areas of origin.

Keywords: apprentices, youth farmers, agriculture, entrepreneurship

PENDAHULUAN

ASH-SHAHABAH Fenomena sektor pertanian saat ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian pada umumnya relative berumur, porsi anak muda yang berkerja disektor pertanian sangat minim (Bakar et al. 2022; Daudu et al. 2023). Porsi petani muda yang rendah di Indonesia harus menjadi perhatian serius pemerintah dalam program pembangunan pertanian ke depan (Adam et al. 2022). Hasil sensus pertanian tahun 2013 menunjukkan porsi petani muda (<35 tahun) 12,87%, jauh lebih rendah dibanding usia menengah (35-54 tahun) 54,37% dan usia lanjut (>54 tahun) 32,76% (Anwarudin et al., 2020). Beberapa alasan atau faktor pendorong yang menyebabkan



kurangnya minat generasi muda terjun di dunia pertanian antara lain yang karena adanya industrialisasi (Chu et al. 2022). Industrialisasi menyebabkan bergesernya minat anak muda bekerja ke sektor industri (Adilest et al., 2023), demikian halnya dengan alih fungsi lahan, distribusi dan akses pemuda terhadap lahan yang masih minim (Bakri et al., 2020; Mantra et al. 2021).

Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian RI dalam mengantisipasi persoalan ketenagakerjaan di sektor pertanian adalah dilucurkannya Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang disupport oleh *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) (Santoso et al. 2023). Program YESS merupakan proyek pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian yang didanai oleh IFAD, dan diharapkan akan menjadi model untuk pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan generasi muda di sektor pertanian di Negara-negara anggota IFAD. Oleh karena itu, keberhasilan Program YESS bukan hanya menjadi model program pembangunan pemuda di Indonesia, tetapi juga model untuk IFAD yang akan dikembangkan di negara-negara lainnya. Program YESS dilaksanakan sebagai proyek percontohan pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di perdesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda (laki-laki dan perempuan) di perdesaan untuk menjadi wirausahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian (Kirnadi et al. 2022; Supriyadi 2023).

Untuk mendukung dan memfasilitasi pemuda pedesaan untuk masuk dalam sector pertanian, baik untuk bekerja maupun untuk menjadi pengusaha program Yess melakukan kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) komponen dan beberapa sub-komponen antara lain satu, transisi pemuda desa ke pekerjaan, terdiri dari 2 sub – komponen, antara lain ‘menghubungkan pendidikan dan pelatihan dengan Pekerjaan’ dan Pengembangan Magang Bersertifikat; dua, Program Wirausaha Muda Pedesaan (PWMP) terdiri dari Sub komponen penguatan papasitas penyedia layanan pengembangan usaha/bisnis dan layanan untuk petani- petani muda, wirausaha dan pengusaha – pengusaha kecil menengah. Tiga, Investasi Pemuda Pedesaan dengan sub komponen penguatan kapasitas kelompok inklusif keuangan, penguatan kapasitas penyedia layanan jasa keuangan dan akses keuangan; Keempat, lingkungan yang mendukung pemuda pedesaan dengan sub komponen pembangunan kemitraan, mobilisasi pemuda pedesaan dan kebijakan dan perluasan penerapan program pemuda pedesaan (Norwood et al. 2019; Supriyadi 2023; Tajidan et al. 2019).

Khusus untuk komponen satu sub komponen pemagangan bersertifikat dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda pedesaan agar mereka termotivasi dan mau belkerja atau berusaha disektor pertanian

(Simões and Brito do Rio 2020). Oleh karena itu pada tahun 2021 telah dengan skema pemagangan yang berbeda, diantaranya Skema 1. Pembudidaya Tanaman, 2. Pembudidaya Tanaman Hortikultura, 3. Fasilitator Pertanian Organik, 4. Pembudidaya Ternak Ruminansia Pemula dan 5. Mandor Farm Unggas.

Tujuan dan manfaat disusunnya laporan tahunan konsultan TVET ini, adalah : (1) Memberikan motivasi kepada pemuda pedesaan untuk bekerja disektor pertanian (2) Memberikan pengalaman kerja sektor pertanian kepada pemuda pedesaan. Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Magang adalah: (1) Pemuda pedesaan termotivasi untuk bekerja atau berusaha di sektor pertanian. (2) Pemuda pedesaan mempunyai pengalaman, pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal mereka untuk bekerja atau berusaha di sektor pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemagangan bersertifikat sektor pertanian dilaksanaka pada bulan Juli hingga Desember tahun 2021 dilaksanakan di beberapa lokasi antara lain di PT. Bintang Sejahtera Bersama, Rumah Sapi D'Reppa, P4S Merapi Jeneponto, Balitsereal Maros, P4S Tamalanrea dan P4S Asamayama. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan kesesuaian minat para pemuda tani. Adapun alur pelaksanaan kegiatan magang adalah workshop kampanye pemagangan, penempatan, pelaksanaan magang dan uji kompetensi. Adapun jumlah peserta Magang sebanyak 105 orang pemuda pedesaan yang berasal dari empat kabupaten, yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Bone, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba. Wilayah asal pemuda ini merupakan wilayah program Yess di Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Kampanye Pemagangan

Workshop Kampanye peningkatan kesadaran permagangan Kegiatan permagangan bersertifikat dimulai dengan pelaksanaan FGD tingkat nasional yang diadakan di Bogor pada tanggal 17-19 Juni 2021. FGD ini membahas dan merancang model permagangan yang akan dilaksanakan (Maryani, Kusnadi, and Pradiana 2021). Kegiatan ini dilanjutkan dengan FGD penyusunan petunjuk pelaksanaan yang ditindaklanjuti dengan penyusunan Juknis. pelaksanaan Kampanye penyadaran dan pelaksanaan Magang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021.



Gambar 1. FGD Permagangan di Bogor

Pelaksanaan Magang

Pada tanggal 1 September 2021, mulai dilakukan penempatan peserta Magang. Sebelum penempatan telah dilakukan serangkaian kegiatan persiapan, baik persiapan terkait petunjuk pelaksanaan (Juklak) maupun petunjuk teknis (Juknis) pelaksanaan magang maupun kordinasi dengan perusahaan/lokasi calon lokasi magang.

Pada bulan September dilaksanakan penempatan peserta magang bersertifikat di empat lokasi, diantaranya 2 perusahaan swasta, 1 Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) dan 1 Balai Penelitian. Keempat tempat magang tersebut antara lain:

1. **PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB)**, perusahaan ternak ayam broiler yang bermira dengan masyarakat. Dibawah naungan PT. BSB ditempatkan peserta magang sebanyak 21 orang di empat Farm terpisah yaitu Farm Maros, Farm Bone, Farm Barru dan Farm Takalar;
2. **Rumah Sapi D'Reppa**. Rumah sapi D'Reppan adalah perusahaan penggemukan dan pengembangan sapi terletak di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Pada perusahaan ini ditempatkan 17 peserta magang;
3. **P4S Merapi di Kabupaten Jeneponto**, adalah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang mengusahakan komoditi Hortikulturan. Di P4S ini ditempatkan peserta Magang bersertifikat sebanyak 22 orang;
4. **Balai Penelitian Serealialia (Balitsereal) Maros**. Merupakan balai dibawah Kementerian Pertanian yang tupoksinya adalah penelitian Jagung. Di Balai ini ditempatkan peserta magang sebanyak 20 orang.

Secara rinci peserta magang dan skema pemagangan di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian peserta Magang Batch 1 Berdasarkan Skema Pemagangan, Sulawesi Selatan, 2021

No.	Program Magang/Topik	Peserta			Jumlah
		Pria	Wanita	Disable	
1	Peternakan Unggas	16	5	0	21
2	Penggemukan Sapi	14	3	0	17
3	Budidaya Hortikultura	9	9	0	18
4	Pertanian Organik	2	2	0	4
5	Pembibitan Jagung	12	8	0	20
	Jumlah	53	27	0	80

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Skema pemagangan tersebut diatas ditempuh dalam waktu 3 (tiga) bulan masa pemagangan. Dalam pemagangan masing masing tempat magang menyiapkan mentor yang bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan peserta magang hingga selesainya masa pemagangan dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus magang.



Gambar 2. Suasana magang di Balitsereal Maros



Gambar 3. Suasana magang di Bintang Sejahtera Bersama

Pada Tanggal 1 Oktober dilakukan kembali penempatan peserta Magang di dua lokasi pemagangan, masing-masing di P4S Assamayama Kabupaten Maros sebanyak 11 orang dan P4S Tamalanrea di Kabupaten Bulukumba sebanyak 14 orang, sehingga dengan demikian total peserta pemagangan bersertifikat dalam negeri tahun 2021 di PPIU Sulawesi Selatan sebanyak 105 Orang dari target 80 orang. Jumlah peserta pemagangan di masing masing lokasi tsaat ini disajikan pada Tabel 2.

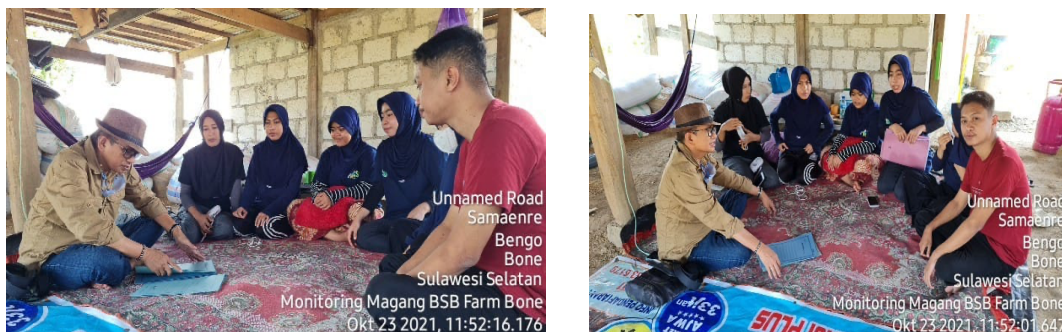
Tabel 2. Distribusi Peserta Magang Berdasarkan Lokasi dan Jenis Komoditi, 2021

No	Nama Tempat Magang	Lokasi Pemagangan	Jumlah Peserta (org)	Ket.
1	P4S Merapi Jeneponto	P4S Merapi, Desa Bontotiro, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto	22	Cabe
2	Balitsereal Maros	Balitsereal Maros, Jl. Dr. Ratulangi No. 274, Desa Allepolea, Kec. Lau. Kab. Maros	20	Jagung
3	PT. Bintang Sejahtera Bersama	PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB) Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 15 Komp. Ruko Kima Square Blok B No. 25-26, Daya, Makassar	21	Broiler
4	Rumah Sapi D'Reppa	Rumah Sapi D'Reppa, Dusun Talamangape, Desa Bontom Langkasa Selatan, Kec. Bontonompo Kab. Gowa	17	Sapi
5	P4S Assamayama Maros	P4S Assamayama, Dusun Sattoa Desa Pattirideceng, Kec. Cenrana, Kab. Maros	11	Bawang Merah
6	P4S Tamalanrea Bulukumba	P4S Tamalanrea, Desa Tamalanrea Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba	14	Jahe Merah

Sumber : Data Primer, Diolah, 2021

Monitoring Pemagangan

Dalam rangka menjamin pelaksanaan pemagangan sesuai dengan perencanaan dan mekanisme yang telah ditetapkan, maka pada Bulan Oktober dan November 2021 dilakukan monitoring pelaksanaan pemagangan di masing-masing lokasi pemagangan, diantaranya di PT. Bintang Sejahtera Bersama di 4 farm, masing masing Farm di Kab. Takalar, Farm Kabupaten Maros, Farm Kabupaten Barru dan Farm Kabupaten Bone, Rumah Sapi D'Reppa di Kabupaten Gowa, Balitsereal Maros di Kabupaten Maros, P4S Merapi di Kabupaten Jeneponto, P4S Tamalarea di Kabupaten Bulukumba dan P4S Assamayama di Kabupaten Maros. Monitoring tersebut dilaksanakan oleh Tim PPU dengan menggunakan Instrumen yang telah disusun bersama dengan NPMU (Instrumen terlampir). Hingga akhir Oktober 2021, baru BSB yang sudah dilakukan monitoring, sementara di tempat lainnya akan berlanjut pada Bulan November 2021



Gambar 4. Monitoring Magang Pemagangan di BSB

Hasil monitoring menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pemagangan berjalan lancar mulai penempatan hingga pelaksanaan pemagangan.

Sertifikasi Peserta Magang

Sebagaimana rangkaian kegiatan pemagangan adalah pelaksanaan sertifikasi terhadap peserta magang sesuai dengan skema pemagangan yang dilakukan. Adapun Skema yang diikuti oleh peserta magang antara lain:

1. Skema Kualifikasi Pemproduksi Hortikultura
2. Skema Fasilitator pertanian organic
3. Skema Klaster Budidaya Ternak Ruminansia Pemula
4. Skema Pembudidaya Tanaman
5. Skema Okupasi Mandor Farm Unggas

Pelaksanaan Sertifikasi peserta magang dilaksanakan oleh LSP Politeknik Pertanian yang telah mendapatkan lisensi LSP P3, yaitu LSP Pertanian dan LSP Peternakan. Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan pada tanggal 24-27 November 2021.



Gambar 5. Pembekalan Uji Kompetensi & Assesmen Lapangan

Hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa 105 peserta magang yang ditempatkan di 6 Lokasi Magang dengan skema yang telah ditentukan semuanya dinyatakan lulus dan peserta mendapatkan sertifikat kompetensi dari LSP. Selain sertifikat kompetensi, peserta juga mendapatkan sertifikat dari masing-masing lokasi Magang.

KESIMPULAN

Secara umum seluruh rangkaian kegiatan Magang berjalan lancar. Beberapa Kesimpulan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Magang diikuti sebanyak 105 peserta.
2. Peserta Magang di tempatkan di 6 Lokasi Magang antara lain Balitsereal Maros (Budidaya), PT. Bintang Sejahtera Bersama (Farm Unggas), P4S Marepi Jeneponto (Hortikultura dan Pertanian Organik), Rumah Sapi D'Reppa (Ternak Ruminansia), P4S Assamayama Camba Maros (Hortikultura) dan P4S Tamalanrea Bulukumba (Hortikultura);

3. Pelaksanaan Magang di lokasi magang telah dilaksanakan selama 3 dan 4 Bulan sesuai Skema Pemagangan. Peserta Magang dibimbing oleh Mentor/Pembimbing yang disiapkan oleh perusahaan tempat Magang;
4. Pelaksanaan Magang memotivasi pemuda pedesaan untuk mau terjun di sektor pertanian dan dapat mengantisipasi kelangkaan tenaga kerja muda sektor pertanian.

REKOMENDASI

Dari kesimpulan tersebut maka kami penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan magang bersertifikat dalam rangka memberikan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada pemuda tani perlu terus dilanjutkan dan diperluas wilayahnya.
2. Pemerintah daerah direkomendasikan mengadopsi pelaksanaan magang bagi pemuda pedesaan sehingga dapat mengatasi pengangguran dan menambah lapangan kerja dibidang pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kementerian Pertanian RI, Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa, Rektor Universitas Islam Makassar dan Project Manager Program Yess yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mendampingi pelaksanaan kegiatan Magang bersertifikat yang didanai oleh Program YESS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Lukman, Jia Jin, and Anwar Khan. 2022. "Does the Indonesian Farmer Empowerment Policy Enhance the Professional Farmer? Empirical Evidence Based on the Difference-in-Difference Approach." *Technology in Society* 68: 101924.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X22000653>
- Adilest, J., Hermawan Trinugraha, Y., & Purwanto, D. (2023). Krisis Regenerasi Petani di Tengah Industrialisasi (Studi Fenomenologi Di Desa Blimbing, Kecamatan Gaat, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1308–1313.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4871/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 73.
<https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>
- Bakar, T. H.S.T.Abu et al. 2022. "Youth Intention on Agricultural Entrepreneurship." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1102(1).
- Bakri, S., Zain, M. M., Baso, A. K. T., Syafar, A. A. R., Novita, D., & Arsyad, M. (2020). Small scale corporate model and rice farming efficiency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012100>
- Chu, Angus C, Pietro F Peretto, and Xilin Wang. 2022. "Agricultural Revolution and Industrialization." *Journal of Development Economics* 158: 102887.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304387822000529>.

- Daudu, Abdulrazaq K. et al. 2023. "Does Youth Participation in the Farming Program Impact Farm Productivity and Household Welfare? Evidence from Nigeria." *Heliyon* 9(4): e15313. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15313>.
- Kirnadi, Ari Jumadi, Ilmi Hidayat, and Ridho Fahlevie Pangestu. 2022. "Bimbingan Perencanaan Usaha Bidang Pertanian Pada Petani Peserta Program 'Yess' Di Wilayah Binaan Bpp Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash* 7(3): 312–25.
- Mantra, Ida Bagus Nyoman, Dewa Ayu Puspawati, Ida Ayu Made Sri Widiastuti, and Nengah Dwi Handayani. 2021. "Bio-Linguistics: Portraying Young Farmers' Acquisition on Organic Farming Terminologies." *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)* 3(1): 27–32.
- Maryani, Ait, Dedy Kusnadi, and Wida Pradiana. 2021. "The Interest of Young Agricultural Entrepreneurs (Young Farmers) on Chili Agribusiness in Kabupaten Garut." *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 4(2): 75–89.
- Norwood, Michael Francis et al. 2019. "Assessing Emotional and Social Health Using Photographs: An Innovative Research Method for Rural Studies and Its Applicability in a Care-Farming Program for Youth." *Evaluation and Program Planning* 77: 101707. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0149718919301089>.
- Santoso, Budi, Angga Tri, and Aditia Permana. 2023. "Analisis Pendapatan Usaha Petani Milenial Melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Di Kalimantan Selatan Analisis Pendapatan Usaha Petani Milenial Melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Service." (June).
- Simões, Francisco, and Nazaré Brito do Rio. 2020. "How to Increase Rural NEETs Professional Involvement in Agriculture? The Roles of Youth Representations and Vocational Training Packages Improvement." *Journal of Rural Studies* 75: 9–19. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0743016719305625>.
- Supriyadi, Deddy. 2023. "Training and Capacity Building for Eligible SME's Youth Entrepreneurship and Employment Support Services Programme (Yess Programme) Untuk Wilayah Malang Jawa Timur." *Jurnal ilmiah ABDIMAS* 4(1): 1–23.
- Tajidan, Tajidan, Efendy Efendy, Halil Halil, and Edy Fernandez. 2019. "Prospek Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Di Pulau Lombok." *Jurnal Gema Ngabdi* 1(2): 48–55.